

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MELOMPAT MELALUI
KEGIATAN SENAM BERIRAMA KELOMPOK A DI PLAY
GROUP-TAMAN KANAK-KANAK SUBULUS SALAM
WAGE SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Ilmu Tarbiyah

Oleh :

Rebecca Hayyu Rachmaprilia

D98215036



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
JULI 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rebecca Hayyu Rachmaprilia
NIM : D98215036
Jurusan/Program Studi Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku seagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan



(Rebecca Hayyu Rachmaprilia)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Rebecca Hayyu Rachmaprilia

NIM : D98215036

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR

(MELOMPAT) MELALUI KEGIATAN SENAM BERIRAMA

KELOMPOK A DI PG-TK SUBULUS SALAM WAGE SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juli 2019

Dosen Pembimbing I



Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

NIP. 196707061994032001

Dosen Pembimbing II



Wahyuniati, M.Si

NIP. 198504292011012010

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

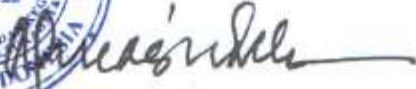
Skripsi oleh Rebecca Hayyu Rachmaprilia ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Juli 2019

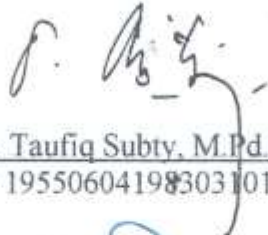
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



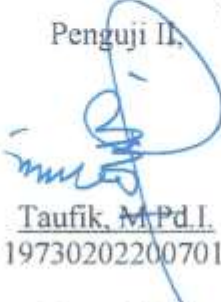
Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag.M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,


Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I.
NIP 195506041983031015

Penguji II,


Taufik, M.Pd.I.
NIP 197302022007011040

Penguji III,


Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.
NIP 196707061994032001

Penguji IV,


Wahyunati, M.Si.
NIP 198504292011012010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : REBECCA HAYYU RACHMAPRILIA
NIM : D98215036
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
E-mail address : rebeccarachmaprilia1104@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN KETERAMPILAN MELOMPAT MELALUI KEGIATAN SENAM

BERIRAMA KELOMPOK A DI PLAY GROUP TAMAN KANAK-KANAK SUBULUS

SALAM WAGE SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Juli 2019

Penulis

(REBECCA HAYYU RACHMAPRILIA)

A. Latar Belakang Masalah

Motorik adalah kemampuan gerak yang dapat dilakukan oleh seluruh tubuh¹. Keterampilan motorik dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan motorik halus dan motorik kasar². Motorik kasar ialah gerak tubuh yang melibatkan aktivitas otot besar³. Misalnya, melompat, berlari, berjalan, dan sebagainya. Sedangkan pengertian motorik halus ialah gerak tubuh yang mengalami peningkatan koordinasi yang melibatkan otot dan syaraf lebih kecil atau detail⁴. Misalnya, melipat, menempel, mengecap, dan sebagainya. Keterampilan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia dini perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Berbicara tentang perkembangan motorik, memiliki keterkaitan dengan kondisi fisik setiap anak. Karena perkembangan fisik pada setiap anak akan di tandai dengan berkembangnya keterampilan motorik kasar dan motorik halus.

Pada usia 3-4 tahun merupakan masa dimana anak memiliki keaktifan yang luar biasa. Pada usia ini aspek perkembangan juga mengalami peningkatan secara signifikan. Pada anak usia dini, terdapat beberapa aspek perkembangan yang dapat dikembangkan, salah satunya

⁴ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 69.

Melompat adalah salah satu capaian perkembangan pada anak dalam aspek fisik motorik, yang berarti gerakan mengangkat tubuh dengan menumpu kedua kaki dan mendarat dengan keseimbangan yang baik⁵. Latihan gerakan dasar melompat dapat dilakukan dengan berbagai cara oleh anak usia Taman Kanak-Kanak. Diantaranya adalah melompat tanpa gerakan awalan, tolakan dengan dua kaki dimana sikap permulaan berdiri tegak, posisi kedua kaki dirapatkan, dan kedua tangan disamping badan. Gerakan yang dilakukan sambil membengkokkan lutut ke depan kemudian tumit diangkat, sambil menolakkan kedua kaki ke atas depan, kedua tangan diayunkan dari belakang ke depan atas melewati samping badan.

[illegible]

Terdapat beberapa masalah perkembangan yang terjadi pada anak dikarenakan oleh berbagai faktor. Seperti contoh dikarenakan masalah bawaan (*nature*) dan bimbingan (*nurture*), kesinambungan dan ketidaksinambungan, serta pengalaman masa dini dan masalah lanjut⁸. Bawaan yang dimaksud disini adalah faktor genetika, sedangkan faktor bimbingan disebut juga sebagai faktor lingkungan. Beberapa permasalahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat, diantaranya adalah kurangnya asupan gizi yang diberikan pada anak sehingga anak mengalami beberapa penyakit dan keterlambatan dalam mengembangkan aspek tumbuh kembangnya. Selain itu adanya kekerasan pada lingkungan keluarga, salah pola asuh karena minimnya pengetahuan orang tua, dan sebagainya. Sedangkan beberapa permasalahan atau penyakit karena bawaan genetika adalah cacat pada anggota tubuh.

⁸ Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 13.

Dari penjelasan di atas, untuk meningkatkan kemampuan melompat pada anak usia dini dapat melalui gerak berirama, penulis memilih kegiatan Senam Kanguru yang akan diterapkan di PG-TK Subulus Salam Wage Sidoarjo pada kelompok A. Senam Kanguru dinilai memiliki gerakan yang tidak terlalu banyak, dan durasi waktu yang tidak lama. Selain itu, lirik dari lagu senam kanguru menjelaskan tentang ciri-ciri hewan kanguru. Disini, anak-anak akan mengenal ciri-ciri hewan kanguru. Dari kegiatan senam berirama, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik dan juga dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan yang lain. Mengembangkan aspek kognitif, seni, dan juga sosial-emosional.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rachmadyana mahasiswi prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017, dengan judul skripsi *-Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Berirama Kelompok A di RA Masyitoh 7 Kota*

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah terkait dengan keterampilan melompat kelompok A di PG-TK Subulus Salam Wage Sidoarjo adalah dengan melalui kegiatan senam berirama. Tujuan dari kegiatan senam berirama adalah agar anak merasa tertarik, senang, dan antusias dalam pembelajaran sehingga aspek fisik motorik dapat meningkat secara bertahap.

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi motorik pada kelompok A di PG-TK Subulus Salam Wage Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui penerapan kegiatan senam berirama untuk meningkatkan keterampilan melompat pada kelompok A di PG-TK Subulus Salam Wage Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan melompat melalui kegiatan senam berirama pada kelompok A di PG-TK Subulus Salam Wage Sidoarjo.

[illegible]

dibutuhkan, dan dipikirkan melalui

- berbagai media.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan

Secara Teoritis

- [illegible]

- ## 2. Secara Praktis

- 1) Dapat memberikan pengalaman serta pemahaman dalam upaya pengaplikasian tentang pengaruh kegiatan senam berirama pada perkembangan aspek fisik motorik kasar anak.
- 2) Memberikan pengetahuan mengenai cara meningkatkan keterampilan melompat pada anak kelompok A (usia 3-4 tahun).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang bagaimana cara meningkatkan keterampilan melompat melalui kegiatan senam berirama.

Hasil penelitian ini dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan menggunakan alat peraga, meningkatkan kemampuan fisik motorik anak, serta kegiatan belajar yang menyenangkan.

Pengertian motorik kasar itu sendiri adalah keterampilan yang melibatkan aktivitas otot besar¹⁷. Menurut Endah dalam buku Fina perkembangan motorik kasar adalah — Penggunaan otot-otot besar atau

[illegible]

g. Kekuatan

h. *Power/ daya ledak*

Keterampilan motorik setiap individu memiliki perbedaan.

²³Amilatul Zahro, Skripsi, 18.

Usia 3-4 tahun merupakan masa dimana anak akan memiliki tingkat keaktifan yang luar biasa. Anak usia 3 tahun senang melakukan gerakan-gerakan sederhana seperti melonjak-lonjak, meloncat, dan berlari ke sana kemari²⁵. Alasan mereka melakukan gerakan tersebut karena hanya ingin mendapatkan kesenangan serta kepuasan tersendiri. Berikut tabel perkembangan motorik kasar usia 3-4 tahun: ²⁶.

Usia	Motorik Kasar
3 Tahun	• Anak dapat berdiri dengan satu kaki selama 5-10 detik • Anak dapat berjalan mundur lebih dari tiga langkah • Anak dapat berjalan maju 2 meter di atas balok dengan lebar 7,5 cm dan mundur sejauh 1 meter • Anak dapat berjalan jinjit • Anak dapat menaiki tangga dengan kaki bergantian tetapi tetap turun dengan dengan kaki yang sama pada tiap injakan

²⁶Fina, Perkembangan, 65.

	• Anak dapat berlari dengan baik namun masih kesulitan saat berbelok • Anak dapat berlari tanpa jatuh • Anak dapat mencoba berdansa namun keseimbangan mungkin tidak kuat • Anak dapat mendorong, menarik, mengendarai sepeda roda tiga • Anak dapat melompat dari langkah dasar atau langkah pijakan • Anak dapat melompat ke depan 5-10 kali menggunakan dua kaki • Anak dapat melompat ke depan 2-5 kali menggunakan satu kaki • Anak dapat membungkuk saat melompat tetapi menekuk lututnya saat mendarat • Anak dapat menendang bola ke belakang maupun ke depan dengan mengayunkan kaki • Anak dapat menangkap bola yang melambung dengan mendekapnya di dada
4 Tahun	• Anak dapat berdiri dengan satu kaki selama 10 detik • Anak dapat berjalan maju dan mundur dengan berjinjit sejauh 6 kaki, berjalan maju 2,5 meter di atas balok selebar 7,5 cm dan mundur sejauh 1,5 meter • Anak dapat menaiki tangga dengan kaki bergantian tetapi namun turun dengan kaki yang sama pada tiap injakan • Anak dapat mulai mengendalikan awal, berhenti, dan berbelok saat lari • Anak dapat lomba lari • Anak dapat berguling ke depan • Anak dapat melompat dan meloncat

Keterangan: Sumber: Buku Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi

5. Prinsip Perkembangan Motorik Kasar

²⁷Hurlock, *Perkembangan*, 151.

Bentuk kegiatan motorik yang mengalami perkembangan akan berbeda sejalan dengan perkembangan sistem syaraf yang berbeda juga. Semakin matang syaraf otak yang mengatur otot, semakin baik kemampuan motorik anak. Hal Kematangan kekuatan otot anak yang baik juga memiliki peranan yang besar dalam tumbuh kembang anak.

Sebelum sistem syaraf bekerja dan berkembang dengan baik, maka upaya untuk mengajarkan gerakan terampil pada anak akan sia-sia.

Perkembangan motorik dapat diramalkan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan bukti ketika anak dapat mulai berjalan konsisten dengan laju perkembangan keseluruhannya sesuai dengan usianya. Misalnya, anak yang duduknya lebih awal akan berjalan lebih awal dibandingkan dengan anak yang duduknya terlambat. Matangnya mekanisme urat syaraf, kegiatan masa digantikan dengan kegiatan spesifik, dan secara acak gerakan kasar membuka jalan untuk memperhalus gerakan yang hanya melibatkan otot dan anggota badan yang tepat.

Gerakan perkembangan dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Gerakan secara keseluruhan dari badan terjadi lebih dahulu sebelum gerakan dari beberapa bagian saja. Hal tersebut disebabkan karena otot besar berkembang lebih dulu daripada otot halus.

Setiap anak terlahir dengan memiliki gerak refleks misalnya, anak kecil akan menangis apabila ia merasa lapar dan ketika dewasa ia tidak akan menangis hanya karena lapar.

Penjelasan pola perkembangan motorik pada setiap anak pada dasarnya memiliki pola yang sama. Adanya perbedaan, disebabkan oleh kecepatan tumbuh kembang setiap anak yang berbeda-beda antara satu anak dengan anak lainnya yang dipengaruhi oleh kematangan syaraf dan otot.

6. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

-To find out related and dominant factors as well as dominant factors which influenced rough motoric performance of children''²⁹.

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik berjalan secara optimal atau sebaliknya. Menurut Soetjiningsih terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi

²⁹ Enggel Bayu Pratama,dkk. *The Improvement Of Children's Physical Motoric (Small And Rough Motoric)Through Modification Guide In Learning Physical Education In Elementary School.* (Madiun : PGRI University, 2015), 1.

1.) Umur

Umur akan mempengaruhi perkembangan karena tingkat kematangan setiap jenjang umur berbeda.

2.) Gizi

Makanan yang diberikan pada anak harus diperhatikan, karena memegang peranan penting dalam perkembangan dimana makanan yang bergizi akan mempengaruhi tumbuh kembang anak karena banyak nutrisi yang akan kita dapatkan melalui makanan seperti karbohidrat, vitamin, protein, mineral, dan sebagainya.

3.) Perawatan kesehatan

Perawatan kesehatan sangat berpengaruh karena akan meminimalkan yang akan mengganggu perkembangan, hal yang dapat dilakukan yaitu dengan pemeriksaan berat badan dan tinggi secara berkala.

b. Faktor Fisik

1.) Cuaca, musim dan keadaan geografis

Faktor ini tidak berdampak secara langsung namun dalam hal ini cuaca akan mempengaruhi komoditas hasil bahan pokok seperti padi

³⁰Soetjiningsih, Tumbuh Kembang Anak, (Jakarta: Kedokteran EOC,2008), 6.

8. Peran Guru dalam Pengembangan Motorik Anak

Guru sebagai fasilitator yang memiliki peran besar dalam perkembangan anak, khususnya perkembangan motorik anak. Dalam merencanakan kegiatan fisik atau motorik, seorang guru membutuhkan latar belakang yang kuat untuk memilih kegiatan motorik yang tepat untuk anak. Guru juga memiliki peran penting dalam pengembangan motorik dan sensitivitas anak dapat dikembangkan. Berikut adalah peran guru dalam pengembangan motorik anak sebagai berikut: ³³.

³³ Bambang Sujiono, *Metode*, 2.4.

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun
----------------------	---

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Gambar 2.1 Senam Berirama



Senam ritmik atau senam berirama memiliki arti dari beberapa sudut pandang. Diantaranya dari sudut pandang kesenian dan sudut pandang pendidikan jasmani. Jika dilihat dari sudut pandang kesenian, senam berirama memiliki keterkaitan dengan seni tari dan musik. Dapat diartikan bahwa senam berirama merupakan gerakan yang menggambarkan ekspresi, perasaan dari keberadaan masing-masing

³⁶Jurnal pendidikan jasmani, 3.

c. Meniru Irama Ketukan

Ketiga macam gerak ritmik ini, seringkali kita jumpai dalam kegiatan motorik di Taman Kanak-Kanak. Seperti contoh bentuk implementasi kegiatan dari irama kreatif ini, pada kelompok bermain (KB), ketika anak mendengarkan salah satu lagu atau irama anak dapat bergerak bebas, sesuai dengan keinginan hatinya. Sedangkan bentuk implementasi dari gerak

Kegiatan gerak ritmik memiliki banyak manfaat dan tujuan untuk anak. Berikut adalah manfaat dan tujuan gerak ritmik.

- Dengan bergerak, irama, aktivitas ritmik yang ditujukan pada anak, tidak hanya mengembangkan satu aspek tumbuh kembang anak, tetapi lebih dari itu. Melalui senam berirama, aspek perkembangan motorik anak pada anak akan dikembangkan. Dimana anak akan mendapat stimulus gerak yang diberikan oleh guru, selain itu anak juga dapat berlatih mengkoordinasikan antara mata, kaki, dan tangan. Selain itu aspek kognitif anak, dimana anak akan berlatih untuk mengingat gerakan yang dicontohkan. Dan aspek sosial, anak akan berlatih untuk bersosialisasi dengan teman sebaya.

Keberhasilan dari penerapan kegiatan senam berirama untuk meningkatkan keterampilan melompat dapat dilihat melalui aktivitas melompat yang diukur berdasarkan instrumen penilaian yang telah ditentukan oleh peneliti.

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

Tahun	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
2017	Annisa Ramadyana	Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Berirama Kelompok A di RA Masyitoh 7 Kota Magelang.	1. Variabel input: seluruh siswa kelompok A RA Masyitoh 7 Kota Magelang. 2. Variabel proses: penerapan senam berirama. 3. Variabel output: pengembangan motorik kasar.	Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Annisa Rachmadyana adalah membahas tentang pengembangan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui kegiatan senam berirama. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Annisa Rachmadyana tidak menjelaskan secara detail motorik kasar yang di maksud. Sedangkan peneliti membahas secara detail,

				yang akan dikembangkan adalah keterampilan motorik kasar melompat pada anak kelompok A.
2017	Lilis Eryanti	Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Melompat) Anak Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B2 di TK Dharma Wanita Sukarama Bandar Lampung.	1. Variabel input: seluruh siswa kelompok B2 di TK Dharma Wanita Sukarama Bandar Lampung. 2. Variabel proses: permainan lompat tali. 3. Variabel output: meningkatkan kemampuan kasar (melompat).	Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Lilis Eriyanti adalah membahas tentang upaya peningkatan keterampilan motorik kasar melompat. Sedangkan perbedaannya adalah jika peneliti menggunakan metode kegiatan senam berirama yang ditujukan pada kelompok A, sedangkan peneliti Lilis Eriyanti memilih menggunakan kegiatan bermain lompat tali yang di tujukan pada kelompok B.
2016	Suci Permata Sari	Upaya Peningkatan Keterampilan	1. Variabel input: seluruh siswa kelompok A	Persamaan penelitian yang dilakukan

1. Variabel *Input* : Siswa Kelompok A PG-TK Subulus Salam Wage Sidoarjo.
2. Variabel Proses : Kegiatan Senam Berirama.
3. Variabel *Output* : Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar.

Tindakan untuk meningkatkan kemampuan melompat melalui kegiatan senam berima. Penelitian ini diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua tahap siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Prosedur penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu: tahap rencana (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap observasi (*observation*), dan tahap refleksi (*reflection*). Berikut adalah prosedur yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok A di PG-TK Subulus Salam Wage Sidoarjo.

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi, terlebih dulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan–permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses kegiatan senam berirama pada kelompok A di PG-TK Subulus Salam Wage Sidoarjo. Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan

Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak

Memilih kegiatan senam berirama untuk mengembangkan keterampilan melompat

Menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan senam berirama.

a. Perencanaan (*planning*)

1.) Menyusun rencana pembelajaran RPPH sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pembuatan RPPH bertujuan sebagai acuan peneliti untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar kelas sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

3.) Menyusun instrumen penilaian dan observasi penelitian untuk guru dan siswa selama proses pembelajaran.

[illegible]

- 1.) Guru memberikan motivasi kepada anak agar anak bersemangat dan siap dalam menerima pembelajaran.
- 2.) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 3.) Guru mendemonstrasikan gerakan senam berirama.
- 4.) Guru melaksanakan langkah pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dibuat.
- 5.) Peneliti melaksanakan tes pada semua anak secara individu untuk mengetahui kemampuan melompat anak.

Berikut yang dilakukan oleh peneliti pada tahap observasi (*observation*).

- 1.) Mengamati aktivitas guru selama dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 2.) Mengamati tindakan anaksaat mengikuti kegiatan senam berirama
- 3.) Mengamati respons dan antusias anakdalam kegiatan senam berirama.

Pada tahap refleksi peneliti dan guru mengevaluasi seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi. Hasil

- ## 2.) Kegiatan Inti

- ### 3.) Kegiatan Penutup

- [illegible]

d.) Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

1.) Mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media yang telah disesuaikan.

3.) Mengamati dan mencatat semua gejala yang muncul, baik yang mendukung ataupun yang menghambat kegiatan pada siklus II.

1.) Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa hasil pengamatan setelah observasi.

3.) Memberi solusi untuk mengatasi masalah anak.

1. Sumber Data

a. Guru

b. Anak

2. Pengumpulan Data

a. Observasi

⁴⁵<https://id.m.wikipedia.org/wiki/pengamatan>, diakses pada tanggal 31 Maret 2019.

2.) Observasi aktivitas anak

Observasi aktivitas anak adalah lembar observasi yang dibuat dengan tujuan untuk mencatat pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup.

Tabel 3.4
Lembar Observasi Aktivitas Anak

No	Aspek yang Diamati	Skor	
		1	2
1.	Anak menyimak penjelasan tentang ciri-ciri hewan kanguru/hal yang dapat membuat bahagia		
2.	Anak melompat dari satu titik ke titik lainnya		
3.	Anak mendapat arahan untuk mengikuti senam berirama		
4.	Anak melakukan gerakan senam berirama (memberikan contoh gerakan senam) yang di contohkan oleh guru		
5.	Penilaian oleh guru		

3.) Lembar Observasi Unjuk Kerja

Berikut adalah lembar observasi unjuk kerja kelor
di PG-TK Subulus Salam Wage Sidoarjo:

Tabel 3.5
Observasi Unjuk Kerja Anak

[illegible]

a. Penilaian keterampilan melompat anak pada setiap indikator diberi skor dengan mengacu pada pedoman penilain di taman kanak-kanak sebagai berikut:

No	Nama Pernyataan	Skor	Kriteria	Deskriptif
1.	Anak dapat melompat dengan dua kaki	1	BB	Jika anak belum menampakkan capaian perkembangan dalam melakukan keterampilan melompat.
		2	MB	Jika anak mampu menampakkan kemampuan keterampilan melompat namun dibantu oleh guru.
		3	BSH	Jika anak mampu menampakkan kemampuan keterampilan melompat namun terkadang dibantu oleh guru.
		4	BSB	Jika anak mampu menampakkan kemampuan keterampilan melompat tanpa dibantu oleh guru.
2.	Anak dapat menirukan kegiatan senam	1	BB	Jika anak belum menampakkan capaian perkembangan dalam melakukan kegiatan senam

c. Penilaian Ketuntasan Aktivitas Belajar Anak

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan setelah diberikan tindakan. Keberhasilan dari penelitian ini apabila perhitungan persentase menunjukan 70% siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan berhitung. Untuk menghitung persentase siklus I dan siklus II dapat digunakan rumus untuk menghitung sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Rumus 3.3)⁵⁰

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah anak keseluruhan

100 % = Bilangan tetap

Tabel 3.12
Klasifikasi Kategori Presentase

Presentase	Kriteria
≥80%	Berkembang Sangat Baik
60% - 79%	Berkembang Sesuai Harapan
40% - 59%	Mulai Berkembang
20% - 39%	Belum Berkembang

⁵⁰Amilatul Zahro, Skripsi, 81.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Sekolah

Dalam penelitian ini, kelompok A1 yang akan menerima tindakan. Jumlah anak pada kelompok A1 ini 20 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan, dengan guru kelas bu Lilis.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observing*), refleksi (*reflection*). Setiap siklus tahapan pelaksanaan (*action*) dilakukan selama

- a. Kegiatan pembelajaran berlangsung di luar kelas dimulai pada pukul 07.00 WIB. Guru mengkondisikan anak-anak dengan berbaris di halaman sekolah. Kemudian salah satu anak memimpin di depan sesuai dengan jadwal yang ada untuk membaca surat Al-Fatihah, membaca ikrar sekolah, dan bernyanyi, kemudian masuk kelas. Anak-anak terlihat sangat bersemangat dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan.
- b. Setelah 10 menit, tepatnya pada pukul 07.10 WIB pembelajaran dilanjutkan di dalam kelas mengaji yang diawali dengan salam, sapa dengan melakukan absensi kemudian berdoa. Setelah itu anak-anak menyanyi lagu matahari terbenam bersama, berdiskusi tentang matahari, hafalan doa dan niat puasa, sambil menunggu antrian mengaji anak-anak hafalan surat pendek.
- c. Kemudian pada pukul 07.45 WIB anak-anak melakukan kegiatan inti sesuai dengan RPPH, yang terdiri dari menyebutkan benda-benda yang terbuat dari tanah liat (kuali), mencetak dengan jari pada gambar guci, mengelompokkan benda disekitarnya. Kemudian anak melakukan senam berirama/senam *animal* kanguru.
- d. Setelah itu anak-anak istirahat pada pukul 09.15 WIB selama 30 menit. Kemudian masuk kelas kembali pada pukul 09.50 WIB selama 15 menit untuk membahas kembali pelajaran pada hari tersebut. Pukul 10.15 WIB anak-anak pulang.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Kegiatan Senam Berirama

Tahap perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborasi peneliti dimana peneliti sebagai guru pelaksana tindakan. Selain itu, kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu membuat RPPH, instrumen penelitian, alat dokumentasi, serta menyiapkan lagu senam kanguru yang akan di gunakan untuk senam.

b) Pelaksanaan (*Action*)

Siklus I merupakan proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan melompat melalui kegiatan senam berirama pada anak kelompok A. Kegiatan siklus I pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 15 Mei 2019. Jumlah anak yang hadir 20 anak lengkap, 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Adapun kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

[illegible]

Pada pukul 09.15 WIB selama 30 menit. Diawali dengan membaca doa, cuci tangan, dan melakukan kegiatan bermain di luar kelas atau di dalam kelas.

Pada pukul 09.50 WIB selama 15 menit untuk membahas kembali pelajaran pada hari tersebut. Pukul 10.15 WIB anak-anak pulang.

Kegiatan siklus I pertemuan ketiga dilakukan pada hari Jumat, 17 Mei 2019. Jumlah anak yang hadir 20 anak lengkap, 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Adapun kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam siklus I pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan pembelajaran berlangsung di luar kelas dimulai pada pukul 07.00 WIB. Guru mengkondisikan anak-anak dengan berbaris di halaman sekolah. Kemudian salah satu anak memimpin di depan sesuai dengan jadwal yang ada untuk membaca surat Al-Fatihah, membaca ikrar sekolah, dan bernyanyi, kemudian masuk kelas. Anak-anak terlihat sangat bersemangat dan sangat

b. Setelah 10 menit, tepatnya pada pukul 07.10 WIB pembelajaran dilanjutkan di dalam kelas mengaji yang diawali dengan salam, sapa dengan melakukan absensi kemudian berdoa. Setelah itu anak-anak menyanyi lagu pelangi, berdiskusi tentang pelangi, hafalan doa dan niat puasa, sambil menunggu antrian mengaji anak-anak hafalan surat pendek (Al-Fiil).

Pada pukul 07.45 WIB anak-anak melakukan kegiatan inti sesuai dengan RPPH, anak mewarnai gambar pelangi dengan krayon, menggunting bentuk pelangi, melengkapi kata di bawah gambar pelangi, menceritakan pengalaman, senam berirama kanguru, bercerita pendek yang berisi pesan.

Pada pukul 09.15 WIB selama 30 menit Diawali dengan membaca doa, cuci tangan, dan melakukan kegiatan bermain di luar kelas atau di dalam kelas.

Pada pukul 09.50 WIB selama 15 menit untuk membahas kembali pelajaran pada hari tersebut. Pukul 10.15 WIB anak-anak pulang.

Pada hasil observasi terdapat anak yang tidak mau mengalah dalam menjawab pertanyaan ketika berdiskusi tentang ciri-ciri hewan kanguru, sehingga anak yang lain berlomba-lomba dalam menjawab. Anak sudah mulai bisa mengikuti kegiatan senam kanguru seperti yang dicontohkan guru.

Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari tiga pertemuan. Observasi atau pengamatan yang dilakukan meliputi observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan observasi keterampilan motorik kasar (melompat) melalui senam berirama pada anak kelompok A dengan. Berikut di bawah ini akan diuraikan hasil observasi pada Siklus I.

Aspek yang sudah dilaksanakan guru dengan kriteria sangat baik dengan skor 4 sebanyak 2 aspek dari 5 aspek

$$= \frac{14}{20} \times 100 = 70$$

3) Hasil Observasi Keterampilan Melompat Melalui Kegiatan Senam Berirama Kelompok A Siklus I

(a) Hasil Observasi Keterampilan Melompat Melalui Kegiatan Senam Berirama Kelompok A Siklus I Pertemuan 1

Hasil observasi keterampilan melompat melalui kegiatan senam berirama yang dilakukan pada Siklus I pertemuan pertama diketahui bahwa nilai rata-rata anak adalah 47,5. Terdapat 4 anak yang tuntas sesuai dengan nilai KKM yang ditentukan dengan persentase 20% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 16 anak dengan persentase sebesar 80%. Hasil Siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa keterampilan melompat pada anak kelompok A sebesar 20%. Berikut ini hasil keterampilan melompat melalui kegiatan senam berirama masing-masing anak pada Siklus I pertemuan pertama.

1.	BKS	2	MB	1	BB	1,5	37,5	K
2.	DR	2	MB	1	BB	1,5	37,5	K
3.	AG	1	BB	2	MB	1,5	37,5	K
4.	MR	3	BSH	2	MB	2,5	62,5	K
5.	DSP	2	MB	2	MB	2	50	K
6.	IA	4	BSB	2	MB	3	75	B
7.	AD	2	MB	2	MB	2	50	K
8.	IN	1	BB	2	MB	1,5	37,5	K
9.	DPA	1	BB	1	BB	1	25	K
10.	AF	3	BSH	3	BSH	3	75	B
11.	BP	4	BSB	2	MB	3	75	B

1.	BKS	2	MB	1	BB	1,5	37,5	K
2.	DR	2	MB	1	BB	1,5	37,5	K
3.	AG	1	BB	2	MB	1,5	37,5	K
4.	MR	3	BSH	2	MB	2,5	62,5	K
5.	DSP	2	MB	2	MB	2	50	K
6.	IA	4	BSB	2	MB	3	75	B
7.	AD	2	MB	2	MB	2	50	K
8.	IN	1	BB	2	MB	1,5	37,5	K
9.	DPA	1	BB	1	BB	1	25	K
10.	AF	3	BSH	3	BSH	3	75	B
11.	BP	4	BSB	2	MB	3	75	B

Tabel 4.7
Hasil Siklus I Pertemuan 2 Keterampilan Motorik Dasar
Melalui Kegiatan Senam Berirama Kelompok

No	Nama	F-M				$\bar{X}$	KN	K
		*	Krit	**	Krit.			
1.	BKS	2	MB	2	MB	2	50	
2.	DR	2	MB	2	MB	2	50	
3.	AG	3	BSH	2	MB	2,5	62,5	
4.	MR	3	BSH	3	BSH	3	75	
5.	DSP	2	MB	3	BSH	2,5	62,5	
6.	IA	4	BSB	3	BSH	3,5	87,5	
7.	AD	2	MB	3	BSH	2,5	62,5	
8.	IN	2	MB	2	MB	2	50	
9.	DPA	1	BB	1	BB	1	25	
10.	AF	3	BSH	3	BSH	3	75	
11.	BP	4	BSB	3	BSH	3,5	87,5	
12.	RAP	4	BSB	2	MB	3	75	
13.	VAP	2	MB	2	MB	2	50	
14.	PD	2	MB	2	MB	2	50	
15.	RTS	2	MB	2	MB	2	50	
16.	AA	2	MB	1	BB	1,5	37,5	
17.	JAS	4	BSB	2	MB	3	75	
18.	CPA	2	MB	2	MB	2	50	
19.	RPY	2	MB	3	BSH	2,5	62,5	

$$= \frac{1187,5}{20}$$

$$= 59,37$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan keterampilan melompat melalui kegiatan senam berirama pada anak kelompok A dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{6}{20} \times 100\% = 30\% \end{aligned}$$

Presentase siswa yang tidak tuntas = $100\% - 30\%$
= 70%

Tabel 4.8
Hasil Presentase Siklus I Pertemuan 2
Kriteria Setiap Indikator Melompat
Melalui Senam Berirama

Indikator	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
Melompat dari satu titik ke titik lain.	BB	1	5%
	MB	12	60%
	BSH	3	15%
	BSB	4	20%
Melakukan senam berirama	BB	2	10%
	MB	11	55%

Tabel 4.9
Hasil Siklus I Pertemuan 3 Keterampilan Motorik Dasar
Melalui Kegiatan Senam Berirama Kelompok

No	Nama	F-M				$\bar{X}$	KN	K
		*	Krit	**	Krit.			
1.	BKS	2	MB	2	MB	2	50	
2.	DR	2	MB	1	BB	1,5	37,5	
3.	AG	3	BSH	3	BSH	3	75	
4.	MR	3	BSH	3	BSH	3	75	
5.	DSP	3	BSH	3	BSH	3	75	
6.	IA	4	BSB	3	BSH	3,5	87,5	
7.	AD	3	BSH	3	BSH	3	75	
8.	IN	2	MB	3	BSH	2,5	62,5	
9.	DPA	2	MB	1	BB	1,5	37,5	
10.	AF	3	BSH	4	BSB	3,5	87,5	
11.	BP	4	BSB	3	BSH	3,5	87,5	
12.	RAP	3	BSH	2	MB	2,5	62,5	
13.	VAP	2	MB	3	BSH	2,5	62,5	
14.	PD	3	BSH	3	BSH	3	75	
15.	RTS	2	MB	3	BSH	2,5	62,5	
16.	AA	2	MB	2	MB	2	50	
17.	JAS	3	BSH	2	MB	2,5	62,5	
18.	CPA	2	MB	2	MB	2	50	
19.	RPY	2	MB	3	BSH	2,5	62,5	

- ## 2. Kegiatan Inti (90 Menit)

Pada pukul 07.45 WIB anak-anak melakukan kegiatan inti sesuai dengan RPPH, anak melakukan permainan usap abu pada gambar awan, menceritakan terjadinya hujan, menyebutkan perbedaan dua benda awan dan asap, mengurutkan gambar seri, senam berirama gembira berkumpul, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan.

- Pada pukul 09.15 WIB selama 30 menit Diawali dengan membaca doa, cuci tangan, dan melakukan kegiatan bermain di luar kelas atau di dalam kelas.

2. Kegiatan Inti (90 Menit)

3. Istirahat (30 Menit)

4. Kegiatan Penutup (30 Menit)

[illegible]

2. Kegiatan Inti (90 Menit)

3. Istirahat (30 Menit)

4. Kegiatan Penutup (30 Menit)

c) Pengamatan (Observasi)

[illegible]

6.	IA	4	BSB	3	BSH	3,5	87,5	B	T
7.	AD	3	BSH	3	BSH	3	75	B	T
8.	IN	2	MB	3	BSH	2,5	62,5	K	TT
9.	DPA	2	MB	2	MB	2	50	K	TT
10.	AF	3	BSH	4	BSB	3,5	87,5	B	T
11.	BP	4	BSB	3	BSH	3,5	87,5	B	T
12.	RAP	3	BSH	2	MB	2,5	62,5	K	TT
13.	VAP	3	BSH	3	BSH	3	75	B	T
14.	PD	3	BSH	3	BSH	3	75	B	T
15.	RTS	3	BSH	3	BSH	3	75	B	T
16.	AA	2	MB	3	BSH	2,5	62,5	K	TT
17.	JAS	3	BSH	2	MB	2,5	62,5	K	TT
18.	CPA	3	BSH	2	MB	2,5	62,5	K	TT
19.	RPY	3	BSH	3	BSH	3	75	B	T
20.	ZR	3	BSH	3	BSH	3	75	B	T
Jumlah nilai				1412,4					
Nilai terendah				50					
Nilai tertinggi				87,5					
Nilai rata-rata				70,62					
Kriteria nilai rata-rata				Cukup					
Jumlah anak yang tidak tuntas				8					
Jumlah anak yang tuntas				12					
Presentase keterampilan				60%					

melompat pada anak kelompok A sebesar 65%. Ini menunjukkan bahwa hasil keterampilan melompat melalui kegiatan senam berirama ini sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil keterampilan melompat melalui kegiatan senam berirama masing-masing anak pada Siklus II pertemuannya sudah mencapai ketuntasan kedua.

Tabel 4.15
Hasil Siklus II Pertemuan 2 Keterampilan Melompat Melalui Kegiatan Senam Berirama Kelompok A

melompat pada anak kelompok A sebesar 65%. Ini menunjukkan bahwa hasil keterampilan melompat melalui kegiatan senam berirama masing-masing anak pada Siklus II pertemuannya telah meningkat dibandingkan dengan siklus pertama.

Tabel 4.15
Hasil Siklus II Pertemuan 2 Keterampilan Melompat Melalui Kegiatan Senam Berirama Anak Kelompok A

melompat pada anak kelompok A sebesar 65%. Ini menunjukkan bahwa hasil keterampilan melompat melalui kegiatan senam berirama ini sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil keterampilan melompat melalui kegiatan senam berirama masing-masing anak pada Siklus II pertemuannya sudah mencapai ketuntasan kedua.

Tabel 4.15
Hasil Siklus II Pertemuan 2 Keterampilan Melompat Melalui Kegiatan Senam Berirama Kelompok A

9.	DPA	2	MB	2	MB	2	50	K	TT
10.	AF	3	BSH	4	BSB	3,5	87,5	B	T
11.	BP	4	BSB	4	BSB	4	100	B	T
12.	RAP	3	BSH	2	MB	2,5	62,5	K	TT
13.	VAP	3	BSH	3	BSH	3	75	B	T
14.	PD	3	BSH	4	BSB	3,5	87,5	B	T
15.	RTS	3	BSH	4	BSB	3,5	87,5	B	T
16.	AA	2	MB	3	BSH	2,5	62,5	K	TT
17.	JAS	3	BSH	2	MB	2,5	62,5	K	TT
18.	CPA	3	BSH	2	MB	2,5	62,5	K	TT
19.	RPY	4	BSB	3	BSH	3,5	87,5	B	T
20.	ZR	4	BSB	3	BSH	3	75	B	T
Jumlah nilai				1512,5					
Nilai terendah				75,62					
Nilai tertinggi				100					
Nilai rata-rata				75,62					
Kriteria nilai rata-rata				Baik					
Jumlah anak yang tidak tuntas				7					
Jumlah anak yang tuntas				13					
Presentase keterampilan motorik kasar (melompat)				65%					
Kriteria				MB					

(c) Hasil Observasi Keterampilan Melompat Melalui Kegiatan Senam Berirama Kelompok A Siklus II Pertemuan 3

Indikator	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
Melompat dari satu titik ke titik lain.	BB	-	-
	MB	3	15%
	BSH	12	60%
	BSB	5	25%
Melakukan senam berirama sesuai contoh	BB	-	-
	MB	5	25%
	BSH	11	55%
	BSB	4	20%

(c) Hasil Observasi Keterampilan Melompat Melalui Kegiatan Senam Berirama Kelompok A Siklus II Pertemuan 3

Hasil observasi keterampilan melompat melalui kegiatan senam berirama yang dilakukan pada Siklus II pertemuan ketiga diketahui bahwa nilai rata-rata anak adalah 86. Terdapat 18 anak yang tuntas sesuai dengan nilai KKM yang ditentukan dengan persentase 90% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 2 anak dengan persentase sebesar 10%. Hasil Siklus II pertemuan ketiga

C. Pembahasan

Selain dari hasil observasi aktivitas guru dan anak yang meningkat, hasil PTK observasi keterampilan melompat dari mulaii pra siklus, siklus1, dan siklus II mendapatkan hasil yang signifikan meningkat dalam setiap siklusnya. Berikut ini adalah uraian dari hasil keterampilan melompat pada anak kelompok A di PG-TK Subulus Salam Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II.

a. Pra Siklus Hasil observasi keterampilan motorik kasar

Pada pra siklus nilai rata-rata hasil keterampilan melompat anak sebesar 41,25 hanya ada 4 anak yang tuntas sesuai dengan nilai KKM dengan persentase 20% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 16 anak dengan persentase sebesar 80%. Hasil Pra Siklus menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A sebesar 20%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan melompat anak belum berkembang secara maksimal. Jika dilihat dalam bentuk grafik akan tampak sebagai berikut.

dengan presentase sebesar 30%, sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 14 anak dengan presentase 70%. Pada pertemuan 3 nilai rata-rata sebesar 65,62, hanya ada 9 anak yang tuntas sesuai dengan KKM dengan presentases sebesar 45%, sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 11 anak dengan presentase 55%

Hasil Siklus I menunjukkan bahwa keterampilan melompat pada anak kelompok A pertemuan 1 sebesar 20%, pertemuan 2 sebesar 30%, dan pertemuan 3 sebesar 45%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar (melompat) anak belum berkembang secara maksimal. Jika dilihat dalam bentuk grafik akan tampak sebagai berikut:

Diagram 4.3
Presentase Hasil Siklus I
(Melompat dari Satu Titik Ke Titik Lain)

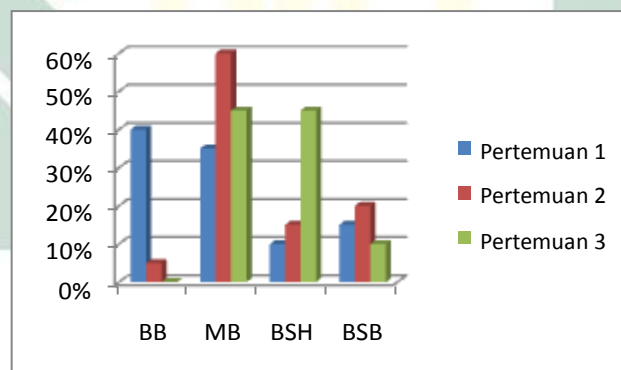
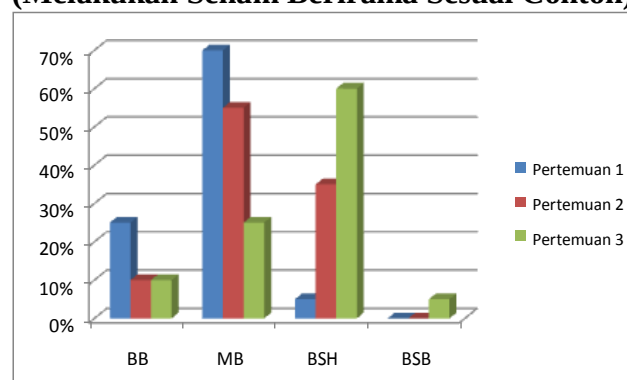


Diagram 4.4
Presentase Hasil Siklus I
(Melakukan Senam Berirama Sesuai Contoh)



A bar chart showing the percentage of correct answers for four categories (BB, MB, BSH, BSB) across three meetings (Pertemuan 1, 2, 3). The Y-axis represents the percentage from 0% to 70% in 10% increments. The legend indicates that blue bars represent Pertemuan 1, red bars represent Pertemuan 2, and green bars represent Pertemuan 3.

Kategori	Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)	Pertemuan 3 (%)
BB	~2%	~2%	~2%
MB	~28%	~28%	~28%
BSH	~72%	~58%	~58%
BSB	~8%	~22%	~22%

1. Bergerak dapat memudahkan anak untuk mengekspor dirinya
2. Dengan irama dapat memudahkan anak untuk berekspresi dan merasa senang
3. Dengan adanya aktivitas ritmik, anak akan melepaskan energi yang terpendam, sehingga dapat menjadikan pembentukan emosi yang baik untuk anak.

- 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99

dengan kegiatan fisik motorik yang beragam, menyenangkan bagi anak, serta dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi mereka.

2. Pemilihan gerakan dan lagu kegiatan senam berirama hendaknya disesuaikan berdasarkan usia. Bagi anak kelompok A usia 4-5 tahun, pemilihan lagu dan gerakan harus sederhana, dengan irama lagu yang gembira sehingga dapat membuat anak semangat, antusias, dan senang dalam melakukannya.
3. Kegiatan melompat melalui kegiatan senam berirama dapat dijadikan sebagai referensi yang berkaitan dengan kegiatan motorik kasar lainnya dengan lebih disempurnakan kembali. Baik dari segi pemilihan lagu yang akan digunakan dan gerakannya, agar tidak membosankan dan selalu ada inovasi kedepannya.

- Hurlock, Elizabeth. 1997. *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*. Medan: Perdana Publishing.
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional (Pijakan Mahasiswa, Guru, dan Pengelola TK/RA/KB/TPA)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mutiah, Diana. 2009. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nenggala, Asep Kurnia. 2007. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Ningrum, Epon. 2011. *Penelitian Tindakan: Panduan Praktis dan Contoh*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Pratama, Enggel Bayu. 2015. *The Improvement Of Children's Physical Motoric (Small And Rough Motoric) Through Modification Guide In Learning Physical Education In Elementary School*.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmadyana, Annisa. 2017. *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Berirama kelompok A di RA Masyitoh 7 Kota Magelang*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid Satu*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Suci Permata. 2016. *Skripsi Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Anak Kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sujiono, Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas Program Aliyah*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Zahro, Amilatul. 2018. *Skripsi Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Alat Permainan Simpai Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Bangun Panggung Mojokerto*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/senam_irama, diakses pada tanggal 15 Desember 2018.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pengamatan>, diakses pada tanggal 31 Maret 2019.